

Potensi Peningkatan Produksi Jagung Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

Prio Ady Nuryanto¹, Noor Djohar², Badiatud Durroh³

Universitas Bojonegoro

E-mail : Priyadi1996@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the potential for increasing corn, internal (strengths and weaknesses) and external (opportunities and threats) factors in increasing corn production and knowing how to strategy to increase corn production in the research area. The analytical method used is Location Question (LQ) and swot analysis. The determination of the research area was carried out purposively, and for data collection, interviews were conducted using a questionnaire to corn farmers in the research area. The questionnaire used includes farmer characteristics and questions about internal (strengths and weaknesses) and external (opportunities and threats) factors that affect the increase in corn production. The results obtained that there are internal factors consisting of five strengths and four weaknesses while external factors consisting of five opportunities and four threats that affect the increase in corn production in the research area and the strategy obtained to increase corn production in the research area is an aggressive strategy or SO strategy. (Strengths – Opportunities) that is using strengths to take advantage of existing opportunities.

Keywords : Corn, Production, Strategy, External and Internal Factors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi peningkatan jagung, faktor – faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dalam meningkatkan produksi jagung dan mengetahui bagaimana strategi untuk meningkatkan produksi jagung di daerah penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah *Location Question* (LQ) dan analisis swot. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive, dan untuk pengambilan data dilakukan wawancara menggunakan kuesioner terhadap petani jagung di daerah penelitian. Kuesioner yang digunakan mencakup karakteristik petani dan pertanyaan mengenai faktor – faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi peningkatan produksi jagung . Hasil penelitian diperoleh terdapat faktor internal yang terdiri dari lima kekuatan dan empat kelemahan sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari lima peluang dan empat ancaman yang mempengaruhi peningkatan produksi jagung di daerah penelitian dan strategi yang diperoleh untuk meningkatkan produksi jagung di daerah penelitian adalah strategi agresif atau strategi SO (*Strengths – Opportunities*) yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Kata kunci: Jagung, Produksi, Strategi, Faktor Eksternal dan Internal

PENDAHULUAN

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman palawija yang menjadi primadona dalam agribisnis, baik di Indonesia maupun dunia. Jagung juga merupakan salah satu tanaman pangan utama selain padi dan kedelai. Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, karena komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan. Jagung juga digunakan sebagai makanan hewan ternak dan digiling menjadi tepung jagung untuk produk-produk makanan, minuman, pelapis kertas, dan fermentasi [1].

Dalam rangka upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat, pemerintah telah mencapai swasembada pangan berkelanjutan yang harus dicapai dalam waktu tiga tahun. Pencapaian swasembada berkelanjutan tersebut diperlukan upaya meningkatkan produksi. Upaya peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai terus digulirkan pemerintah pusat. Dana dalam jumlah besar dari Anggaran Pembangunan Belanja Negara Perubahan (APBN) 2015 sebesar Rp16,9 triliun telah ditetapkan untuk mencapai target penambahan produksi bagi setiap daerah. Dengan berbagai bantuan tersebut petani diharapkan bisa meningkatkan produktivitas dan petani dalam bentuk bantuan benih, pupuk, perbaikan irigasi, alat, dan mesin pertanian.[1]

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2017 bahwasanya Pulau Jawa menjadi penyumbang produksi terbesar komoditas jagung pada tahun 2016 dengan presentase sebesar 50% atau 11.812.972 ton. Provinsi Jawa Timur menjadi penghasil jagung terbesar di pulau Jawa yang mana pada tahun 2016 produksi jagung di Jawa Timur mencapai 53,15 % dari total keseluruhan produksi provinsi di Pulau Jawa. Kabupaten yang menjadi salah satu



sentra jagung yaitu Kabupaten Tuban yang memiliki hasil produksi sebesar 526.515 ton/tahun dengan luas panen 97.464 ha pada tahun 2016. Kabupaten Tuban menyumbang produksi jagung terbesar di provinsi Jawa Timur mencapai 8,4% dari keseluruhan wilayah di Provinsi Jawa Timur baik Kabupaten maupun Kota.(BPS Jawa Timur, 2017).

Kecamatan Parengan adalah penyumbang produksi jagung terbesar kelima yang ada di Kabupaten Tuban dengan presentase 8,4% dari total keseluruhan produksi jagung. Produktivitas jagung Kecamatan Parengan sebesar 5,75 ton/ha dengan luas panen jagung seluas 6.496 ha dengan pada tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwasanya Kecamatan Parengan memiliki potensi pada usahatani jagung dan memungkinkan petani untuk menambah produksi serta produktivitas tanaman jagung dengan penggunaan faktor – faktor produksi yang efisien.(BPS Kabupaten Tuban,2018).

Kecamatan Parengan memberikan kontribusi sebesar 13,2% terhadap produksi jagung yang ada di Kabuapten Tuban. Total produksi jagung Kecamatan Parengan pada tahun 2018 adalah sebesar 52871 ton dari total 606163 ton produksi jagung yang ada di Kabupaten Tuban tahun 2018.Desa Sukorejo merupakan Desa yang mayoritasnya penduduknya adalah petani jagung, dari total 4482 penduduk yang ada di Desa Sukorejo, tercatat ada 1917 orang yang menjadi petani. Salah satu komoditas dominan yang ditanam petani yang ada di Desa Sukorejo adalah Jagung dengan produktivitas sebesar 5 ton/ha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi peningkatan produksi jagung di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban dan juga untuk mengetahui strategi peningkatan produksi jagung di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan mulai bulan April hingga Juni 2022 di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan karena lokasi tersebut mayoritas penduduknya merupakan petani jagung yang memiliki luas lahan paling besar ke dua di Kecamatan Parengan.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung, dimana rata-rata masyarakat disana bermata pencaharian sebagai petani khusus petani jagung. Acuan yang digunakan yakni menurut Suhartini Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa jika populasi yang subjeknya kurang dari 100 maka sampel lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan ekspeditor populasi. Berikutnya seandainya subjek lebih dari 100 bisa diambil antara 10%-15% maupun 15%-25%. Populasi petani jagung di Desa Sukorejo sebanyak 200 petani Sehingga untuk menetapkan besar kecilnya jumlah sampel diambil sebanyak 15% dari jumlah keseluruhan yaitu 30 petani jagung

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data yang dilakukan dengan mengidentifikasi Potensi peningkatan jagung dan faktor internal eksternal kemudian menggunakan analisis SWOT melalui matriks IFAS dan EFAS, kemudian menggunakan matriks IE untuk melihat kekuatan petani. Setelah itu, menggunakan matriks SWOT untuk mendapatkan beberapa alternatif strategi. Perangkat analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

Analisis Location Quotient (LQ)

LQ digunakan untuk mengetahui konsentrasi dan/atau penyebaran aktivitas Potensi di suatu wilayah dan menggambarkan keunggulan komparatif memproduksi suatu komoditas di suatu wilayah, Secara operational, formulasi LQ dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$LQ = \frac{pi}{pt} : \frac{Pi}{Pt} \dots\dots\dots 1$$

Karena komoditas yang dianalisis berdasarkan produksi, maka notasi-notasi tersebut diartikan sebagai berikut :

- pi = Produksi jenis komoditas i pada tingkat Desa
- pt = Total produksi sub sektor komoditas pada tingkat Desa
- Pi = Produksi jenis komoditas i pada tingkat Kecamatan
- Pt = Total produksi sub sektor komoditas pada tingkat Kecamatan

LQ > 1 artinya, komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah. LQ = 1 komoditas itu tergolong non-basis, tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor. LQ < 1 komoditas ini juga termasuk non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar [2].

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Sebelum merumuskan alternatif strategi melalui matriks SWOT maka dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal terhadap posisi perusahaan dengan menggunakan kekuatan dan kelemahan (Faktor internal), peluang dan ancaman (Faktor eksternal).

Internal Strategi Factor Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Strategi Factor Analysis Summary (EFAS)

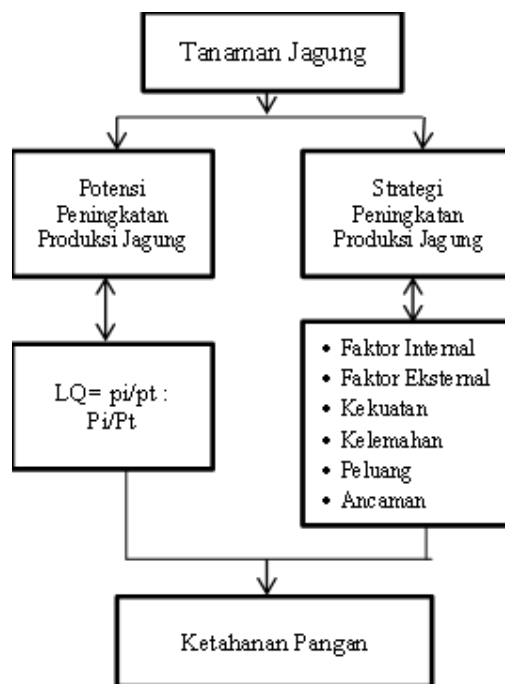
IFAS digunakan untuk menganalisis lingkungan internal sehingga menghasilkan fakto-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi perusahaan.

Matriks Internal Eksternal (IE)

Tahap untuk menghasilkan alternatif strategi dengan memadukan faktor internal dan eksternal yang telah dihasilkan pada tahap input. Pada tahap ini digunakan alat analisis matriks IE. Tujuan menggunakan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis dengan melihat skor faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman).

Matriks SWOT

Analisis ini menggambarkan faktor internal perusahaan (kekuatan, kelemahan) dapat disesuaikan dengan faktor eksternal (peluang, ancaman) yang dimiliki perusahaan. Setelah menganalisis menggunakan matriks IE maka posisi petani dapat diketahui kemudian dilakukan formulasi alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT yang akan menghasilkan 4 jenis strategi.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis location quotient (LQ)

Analisis location quotient (LQ) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana potensi tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau leading sektor [2]. Berikut ini adalah rincian mengenai total produksi tanaman pangan dari tahun 2016 – 2020.

Tabel 1. Produksi Tanaman Pangan Desa Sukorejo

No	Komoditas	Produksi Tanaman Pangan (Ton)					Jumlah
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Padi	2412,5	2428,4	2258	2258	2974	12330,9
2	Jagung	10143	11142	3053	3053	5304	32695

No	Komoditas	Produksi Tanaman Pangan (Ton)					Jumlah
		2016	2017	2018	2019	2020	
3	Kedelai	21	15	35	-	-	71
4	Kacang Hijau	-	22,5	22,5	-	-	45
5	Ubi Kayu	278,4	252,3	354	354	551	1789,7
Total		12854,9	13860,2	5722,5	5665	8829	46931,6

Note : Sumber : BPS Kecamatan Parengan dan dinas pertanian

Produksi tanaman pangan di Desa Sukorejo pada 5 tahun terakhir pada komoditas padi sebesar 12330,9 ton, komoditas jagung sebesar 32695 ton, komoditas kedelai sebesar 71 ton, komoditas kacang hijau sebesar 45 ton, dan komoditas ubi kayu sebesar 1789,7 ton.

Tabel 2. Produksi tanaman pangan Kecamatan Parengan

No	Komoditas	Produksi Tanaman Pangan (Ton)					Jumlah
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Padi	25913	24471	21287	22411	25784	119866
2	Jagung	38143	39443	52871	49992	45954	226403
3	Kedelai	101	391	57	11	-	560
4	Kacang Hijau	227	19	96	-	-	342
5	Ubi Kayu	6066	5218	3211	3503	3846	21844
Total		70450	69542	77522	75917	75584	369015

Note : Sumber : BPS Kabupaten Tuban

Produksi tanaman pangan di Desa Sukorejo pada 5 tahun terakhir pada komoditas padi sebesar 119866 ton, komoditas jagung sebesar 226403 ton, komoditas kedelai sebesar 560 ton, komoditas kacang hijau sebesar 342 ton, dan komoditas ubi kayu sebesar 21844 ton. Perhitungan LQ produksi tanaman pangan di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban selama kurun waktu 5 tahun (2016-2020) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Perhitungan LQ Jagung

Komoditas	Total Produksi (Ton)	Jumlah
Padi	12330,9 / 46931,6	0,80887
	119866 / 369015	
Jagung	32695 / 46931,6	1,135448
	226404 / 369015	
Kedelai	71 / 46931,6	0,99689
	560 / 369015	
Kacang Hijau	45 / 46931,6	1,03458
	342 / 369015	
Ubi Kayu	1789 / 46931,6	0,64421
	1844 / 369015	

Note : Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Nilai LQ Padi sebesar 0,80887, nilai LQ Jagung sebesar 1,135448, nilai LQ Kedelai sebesar 0,99689, nilai LQ Kacang hijau sebesar 1,03458, dan nilai LQ komoditas Ubi Kayu sebesar 0,64421. komoditas jagung di Desa Sukorejo merupakan sektor basis yang baik untuk lebih ditingkatkan karena hasil perhitungan LQ Komoditas jagung di Desa Sukorejo lebih dari 1 yaitu sebesar 1,135448, LQ yang makin tinggi menunjukkan semakin tinggi pula potensi keunggulan komoditas tersebut.

LQ > 1 artinya, komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan [2]. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah. LQ = 1 komoditas itu tergolong non-basis, tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor. LQ < 1 komoditas ini juga termasuk non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

Analisis SWOT

Data yang diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner terhadap 30 responden kemudian disajikan ke dalam bentuk matrik IFAS dan EFAS, selanjutnya dilakukan pembobotan dan memberi rating/peringkat sesuai petunjuk yang ada.

Faktor Internal: merupakan faktor yang mempengaruhi lingkungan internal dalam strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban terdiri dari kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness), yaitu:

a. Faktor Kekuatan (strengths)

1. Adanya bibit bantuan pemerintah
2. Adanya subsidi pupuk
3. Adanya SDM dalam usaha tani jagung
4. Sumber air yang cukup
5. Status kepemilikan lahan sendiri

b. Faktor Kelemahan (weakness)

1. Belum adanya koperasi yang menampung hasil produksi
2. Ketidakjelasan harga pasar
3. Ketergantungan petani akan bahan kimia
4. Pupuk yang sulit didapatkan

Faktor Eksternal: merupakan faktor yang mempengaruhi lingkungan eksternal dalam strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur terdiri dari peluang (opportunity) dan ancaman (threats)), yaitu:

a. Faktor Peluang (opportunities)

1. Berkembangnya teknologi pertanian
2. Adanya dukungan pemerintah setempat terkait usaha tani jagung
3. Sarana dan prasarana terjangkau
4. Meningkatnya permintaan pasar terkait dengan bahan pangan
5. Terus meningkatnya jumlah penduduk

b. Faktor Ancaman (treaths)

1. Serangan hama dan penyakit
2. Keadaan cuaca yang kadang kurang mendukung yang membuat produksi menurun
3. Gagal panen
4. Banyaknya penghasil jagung sehingga harga mudah dipermainkan oleh tengkulak

Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal dalam agribisnis usahatani jagung, selanjutnya faktor-faktor tersebut dimasukkan ke dalam tabel IFAS (internal strategic factor analisis summary) dan tabel EFAS (eksternal strategic factor analisis summary). Berikut ini adalah tabel IFAS dan EFAS dalam agribisnis peningkatan produksi jagung di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

Tabel 4. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No	Kekuatan	Bobot	Rating	BobotxRating
1	Adanya bibit bantuan pemerintah	0,10	3	0,29
2	Adanya subsidi pupuk	0,11	3	0,32
3	Adanya SDM dalam usaha tani jagung	0,11	3	0,32
4	Sumber air yang cukup	0,11	3	0,33
5	Status kepemilikan lahan sendiri	0,12	3	0,35
Subtotal		0,54		1,61
No	Kelemahan	Bobot	Rating	BobotxRating
1	Belum adanya koperasi yang menampung hasil produksi	0,12	3	0,36
2	Ketidakkjelasan harga pasar	0,12	3	0,36
3	Ketergantungan petani akan bahan kimia	0,10	3	0,29
4	Pupuk yang sulit didapatkan	0,13	3	0,38
Subtotal		0,46		1,39
Total		1,00		3,00

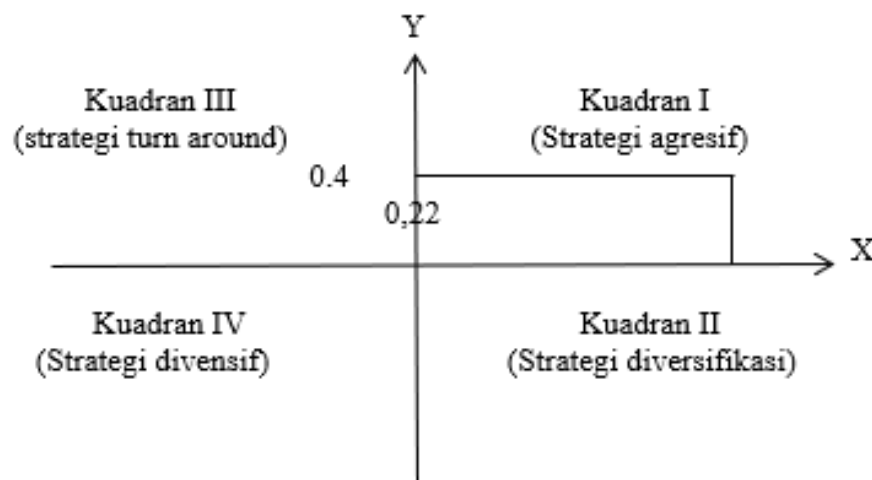
Note : Sumber : Data primer diolah 2022

Tabel 5. EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

No	Peluang	Bobot	Rating	BobotxRating
1	Berkembangnya teknologi pertanian	0,10	3	0,30
2	Adanya dukungan pemerintah setempat terkait usaha tani jagung	0,09	3	0,27
3	Sarana dan prasarana terjangkau	0,11	3	0,33
4	Meningkatnya permintaan pasar terkait dengan bahan pangan	0,11	3	0,32
5	Terus meningkatnya jumlah penduduk	0,12	3	0,36
Subtotal		0,53		1,58
No	Ancaman	Bobot	Rating	BobotxRating
1	Serangan hama dan penyakit	0,14	3	0,41
2	Keadaan cuaca yang kadang kurang mendukung yang membuat produksi menurun	0,13	4	0,53
3	Gagal panen	0,11	3	0,34
4	Banyaknya penghasil jagung sehingga harga mudah dipermainkan oleh tengkulak	0,09	3	0,28
Subtotal		0,47		1,55
Total		1,00		3,13

Note : Sumber : Data primer diolah 2022

Hasil analisis pada tabel IFAS, menunjukkan selisih antara kekuatan dan kelemahan dengan nilai sebesar 0,22 dan akan dijadikan sebagai sumbu X. Sedangkan analisis pada tabel EFAS menunjukkan selisih antara peluang dengan ancaman mempunyai nilai sebesar 0,4 yang akan dijadikan sebagai sumbu Y. Setelah mengetahui nilai dari sumbu X (0,22) dan sumbu Y (0,4) kemudian akan dimasukkan kedalam matriks SWOT. Berikut adalah matriks SWOT strategi peningkatan produksi jagung di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.



Gambar 2. Matriks SWOT Strategi Peningkatan Produksi Jagung Di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

Menurut Anwar & Muhammad, 2019 Penjelasan masing-masing kuadran adalah sebagai berikut:

KUADRAN I : Situasi sangat menguntungkan, petani memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy).

KUADRAN II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa).

KUADRAN III : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak perusahaan menghadapi beberapa kelemahan internal. Fokus perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

KUADRAN IV : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal

Dari gambar 2 diatas matriks SWOT menunjukkan bahwa analisis potensi peningkatan produksi jagung posisinya berada di kuadran satu (I). Pada kuadran I yaitu mendukung strategi agresif. Dimana situasi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy) (Rangkuti,2016).

Setelah mengetahui hasil dari gambar 2 diatas, perlu dilakukan analisis dengan menyusun faktor-faktor strategis dalam matriks swot. Matriks ini akan menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu SO (StrengthsOppurtunities), Strategi ST (Strengths-Threats), Strategi WO (WeaknessesOppurtunities), dan Strategi WT (Weaknesses-Threats).

Tabel 6. Matriks SWOT Strategi Peningkatan Produksi Jagung Di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Adanya bibit unggul bantuan dari pemerintah Adanya subsidi pupuk Adanya SDM dalam usaha tani jagung Sumber air yang cukup Status kepemilikan lahan sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> Belum adanya koperasi yang menampung hasil produksi Ketidak jelasan harga pasar Ketergantungan petani akan bahan kimia Pupuk yang sulit didapatkan
EFAS	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> Berkembangnya teknologi pertanian Adanya dukungan pemerintah setempat terkait usaha jagung Sarana dan prasarana terjangkau Meningkatnya permintaan pasar terkait bahan pangan terus meningkatnya jumlah penduduk 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan produksi jagung dengan memanfaatkan SDM,Sarana prasarana, dan Teknologi yang semakin berkembang (S3+O3+O1+O5) Memanfaatkan potensi alam terutama sumber air yang banyak untuk terus meningkatkan produksi (S4+O4) Mengembangkan kualitas jagung dengan bibit unggul (S1+O2) 	<ol style="list-style-type: none"> Adanya dukungan dari pemerintah dapat dimanfaatkan untuk diadakanya koperasi sebagai tempat penampungan hasil panen, dan memenuhi kebutuhan pupuk petani (O2+W1+W4) Memanfaatkan meningkatnya permintaan pasar terkait bahan pangan untuk dapat menstabilkan harga dipasaran
THREATHS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> Serangan hama dan penyakit Keadaan cuaca yang kadang kurang mendukung Gagal panen Banyaknya penghasil jagung sehingga harga mudah dipermainkan tengkuak 	<ol style="list-style-type: none"> Penggunaan bibit unggul dapat mempertahankan produksi ketika cuaca sedang memburuk (S1+T2) Memanfaatkan sumber air, bibit unggul, dan pupuk untuk memaksimalkan perawatan agar tidak terjadi gagal panen (S4+S1+S2+T3+T1) 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pengurangan pemakaian bahan kimia demi menghindari kegagalan panen (W3+T1+T3)

Note : Sumber : Data primer diolah 2022

Keempat kemungkinan strategi diatas yaitu Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST, dan Strategi WT tidak digunakan semuanya dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian melainkan sesuai dengan posisi yang telah diketahui melalui matriks posisi SWOT. Posisi usaha tani di Desa Sukorejo dalam meningkatkan produksinya berada di kuadran I, Sehingga strategi yang tepat digunakan dalam posisi tersebut adalah strategi agresif (growth oriented strategy).

Strategi agresif merupakan strategi yang fokus pada strategi SO (Strenghts- Oppurtunities) yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang [3]. Sehingga strategi-strategi yang tepat digunakan untuk usaha tani jagung dalam meningkatkan produksi di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan adalah :

1. Meningkatkan produksi jagung dengan memanfaatkan SDM, Sarana prasarana, dan Teknologi yang semakin berkembang.
2. Memanfaatkan potensi alam terutama sumber air yang banyak untuk terus meningkatkan produksi.
3. Mengembangkan kualitas jagung dengan bibit unggul.

Produksi Jagung Dalam Mendukung Ketahanan Pangan

Jagung merupakan salah satu sumber karbohidrat yang cukup potensial. Selain sebagai sumber bahan pangan, jagung juga menjanjikan banyak harapan untuk dijadikan sebagai bahan baku berbagai macam keperluan industri. Bagi masyarakat Tuban jagung adalah tanaman pangan yang selalu diusahakan di ladang atau di kebun.

Upaya untuk meningkatkan produksi jagung berbagai strategi dikembangkan yaitu perluasan areal tanam dan penambahan frekuensi tanam (dari 1 kali tanam menjadi 2 kali setahun) dan pengolahan pasca panen. Dampak strategis telah dikembangkan sehingga terjadi peningkatan produksi, Upaya peningkatan produksi jagung di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban merupakan tujuan penting, yakni kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah, mutunya, aman, merata dan terjangkau, kondisi ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses secara fisik dan ekonomi untuk memperoleh konsumsi untuk hidup sehat dan produktif.

Kontribusi Jagung untuk mendukung ketahanan pangan di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Secara teknis pangan pokok lokal tersebut dapat dikembangkan menjadi produk pangan alternatif. Dengan rekayasa teknologi proses pangan dapat dilakukan perbaikan mutu produk pangan. Dengan teknologi pangan telah banyak dihasilkan produk pangan yang lebih praktis sesuai citarasa-bergizi dan bergengsi. Untuk itu, salah satu strategi pengembangan diversifikasi pangan pokok adalah melalui peningkatan keragaman produk olahannya dengan kebutuhan teknologi (Kustiari et al. 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang potensi peningkatan produksi jagung dalam mendukung ketahanan pangan di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, dapat disimpulkan bahwa potensi jagung di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban cukup tinggi. Luas areal lahan pertanian menempati urutan ke empat dari luas areal lahan pertanian di Kecamatan Parengan. Disamping itu jagung di Desa Sukorejo mempunyai nilai $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,13548 yang berarti jagung di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban merupakan komoditi basis dan merupakan sumber pertumbuhan.

Berdasarkan analisis SWOT pada pembahasan strategi peningkatan produksi jagung di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban dapat disimpulkan strategi yang tepat dalam peningkatan produksi jagung di Desa Sukorejo adalah Meningkatkan produksi jagung dengan memanfaatkan SDM, Sarana prasarana, dan Teknologi yang semakin berkembang, serta Memanfaatkan potensi alam terutama sumber air yang banyak untuk terus meningkatkan produksi, juga Mengembangkan kualitas jagung dengan bibit unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. A. Salelua and S. Maryam, "Potensi dan Prospek Pengembangan Produksi Jagung (*Zea mays* L.) Di Kota Samarinda," *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian*, vol. 1, no. 1, pp. 47–53, 2018.
- [2] K. R. Jumiyan, "Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo," *Gorontalo Development Review*, vol. 1, no. 1, p. 29, 2018, doi: 10.32662/golder.v1i1.112.
- [3] Anwar and Muhammad, "Strategi Pengembangan Usahatani Jagung (*Zea Mays* L.) Di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur," *Journal Ilmiah Rinjani*, vol. 7, no. 2, pp. 218–227, 2019.